PERSEPSI SANTRI TENTANG
WACANA KESETARAAN GENDER

(Studi Di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

SKRIPSI
Diajukan Kepada Progam Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Homaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guma Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

FARIDATUN
07720016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HOMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Faridatun

NIM : 07720016

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Homaniora

Progam Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Sowankidul Kedung Jepara

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Mei 2011
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
BAFEBAAF402218758
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Faridatun
NIM. 07720016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-08/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Faskultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakata

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Faridatun

NIM : 07720016

Judul Skripsi : ***Persepsi Santri Tentang Wacana Kesetaraan Gender (Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)***

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora / Program Studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2009

Pembimbing

Napsiah, M.Si

NIP. 19721018 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/801/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Persepsi Santri tentang wacana kesetaraan gender (studi di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faridatun
NIM : 07720016
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Mei 2011
dengan nilai : 78/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Napsiah, M.Si
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Dr.Syarifudin Jurdy, M.Si
NIP. 19750312 200604 1 001

Penguji II

Sulistyaningsih, M.Si
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 30 Mei 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof.Dr. Dudung Abdurahman,M.Hum
NIP.19630306 198903 1010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ. وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَب

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(QS. Alam Nasyrah ayat 6-8)

"Tidak semua pertanyaan membutuhkan jawaban, dan jawaban tidak selalu berawal dari pertanyaan "

(penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta:
yang telah mendidikku dengan segala pengorbanannya, kasih sayangnya dan semangat berjuang yang tak akan jenuh menghadapi telaah

Semua mbak dan mas ku tersayang :
keikhlasan dan dukungan kalian merupakan suatu cambuk yang membangkitkanku manakala diriku sedang terpuruk

sahabat- sahabatku
yang telah relah mengorbankan waktu untukku dan untuk "Dia" yang selalu ada di sampingku saat aku butuh dan "Dia" juga selalu mewarnai hidup- hidupku
serta untuk semua orang yang aku cintai

Almamaterku:
Program Studi Sosiologo Falkultas Ilmu Sosial Dan Homaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَّبِ الْعالَمِيْنَ. وَالصَّلاَةُ وَالصَّلاَمُ عَلَي أَشْرَفِ الاَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ.

وَأَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَشْهَدُاَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدَاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَمَّابَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah-Nya. Hanya itulah ungkapan yang patut penulis panjatkan, atas terlaksananya penelitian yang merupakan faktor penentu dalam penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh strata satu. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengertian, pengarahan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag., M.Si selaku kepala jurusan Progam Studi Sosiologi.
2. Ibu Sulistiyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku PA Prodi Sosiologi Falkutas Ilmu Sosial dan Homaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Napsiah, S. Sos., M. Si selaku dosen pembimbing, atas segala arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen Program Studi Sosiologi dan karyawan-karyawan Falkutas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Nyai Barokah Nawawi dan Al-marhum Al-marqfurlah Bapak Asyhari Marzuqi, serta K.H Munir syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas segalah tauladan dan tausiyahnya yang selalu dilimpahkan kepada peneliti.
6. Segenap pengurus dan ustadzah-ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telahh memberikan ilmu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Ayahanda dan ibuda (H. Kusairi dan Hj. Sopiyah). Ananda banggah kepada Bapak dan Ibu, terima kasih banyak atas do'a, kesabaran, dukungan, pengorbanan, dan jasa yang tidak tarademi ananda selama ini.
8. Kakakku tersayang Mas Duki, Mbk Zulaika, Mbk Musiati, Mbk U2n dan keponakan-keponakanku, yang tidak ada henti-hentinya memberiku do'a dan motivasi bagi peneliti.
9. Teman-temanku satu angkatan progam studi sosiologi '07, PKL dan KKN yang selalu memberi motivasi serta bantuan kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu setia menemati, memberi motivasi dan mengajari banyak hal-hal, Muhim, Ipat, Zahro, De' Sri, Lina, Fia, Tatik, mb' Asma dan banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih shobat karena dengan kalian hidupku menjadi lebih berarti. Semoga sampek kapanpun kita akan tetap menjadi sahabat.
11. Segenap teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah khususnya kamar H2, dan tidak lupa, Cinung, Rifa dan Fitri, terima kasih atas semangat dan motivasi yang selalu kalian berikan kepeneliti.
12. Buat kamal yang selalu menemani langkah-langkahku dan memberi motivasi terima kasih.
13. Dan tidak lupa kepada teman-temanku Sangkal, Nurul Mustofa dan Azkiya (Songer, Sahet dan Erik), terima kasih kecerianmu memberikan semangat dan motivasi peneliti.
14. Semuah pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membagun senantiasa peyusun harapkan. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Mei 2011
Penulis,

Faridatun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEPSI SANTRI TERHADAP WACANA KESETARAAN GENDER
(Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

ABSTRAK

Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki- laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Sementara sex secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki- laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Dalam masalah yang tertimpang dalam gender bukan hanya masalah individual atau domestik yang dapat diselesaikan secara individual dan tertutup, tetapi merupakan suatu masalah sosial yang menuntut permecahan yang terbuka, komprehensif, holistik, dan berkesinambungan. Demikian persoalan ketertimpangan gender dapat dijelaskan dengan persoalan ketidak setaraan sosial yang lebih luas lagi, yang dapat bersumber pada perbedaan gerak antara laki-laki dan perempuan di luar pesantren.

Dalam hal ini muncul ketidaksetaraan antara santri laki-laki dan perempuan dalam kegiatan estra yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hal ini cukup menarik untuk mencermati ketidaksetaraan yang terjadi dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren. Dengan budaya patriakhi yang cukup kuat dalam Pesantren Nurul Ummah yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku santri dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Adapun dalam hal ini yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut tentang persoalan sosial pesantren dalam konteks gender.

Tujuan dari penelian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi santri terhadap wacana kesetaraan gender, dan mengetahui ersepsi santri terhadap kegiatan exstre yang ada di pesantren, Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dalam penulisan peneliti mengunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara yang ditunjukkan kepada santriwan/ti sebagai *Informasi* dalam penelitian ini. Selain wawancara, peneliti juga mengunakan metode *observasi*, dan dokumentasi. Analisis data penulis mengunakan pisau analisis gender, yaitu suatu analisis yang mempertanyakan ketidak setaraan hdalam kegiatan rebana anatra laki-laki dan perempuan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pandangan para santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tentang persepi gender itu meupakan suatu kodrat antara laki-laki dan perempua, sedangkan dalam ketidaksetaraan terdapat kegiatan estra yanga ada di pesantren antara laki-laki dan perempuan itu sama dan dalam kediatan yang ada di pesatren itu tidak menbedakan antara laki-laki dan perempuan.

Keyword: santri, wacana, kesetaraan gender

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan peneliti 6
D. Telaah Pustaka 6
E. Landasan Teori 7
F. Metode Penelitian 10
a. Lokasi penelitian 15
b. Sumberdata 16
1. Wawancara 17
2. Observasi 18
3. Dokumentasi 18
G. Metode Analisis Data 19
H. Sistem Pembahas 19

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA
A. Letak Geografi 19
B. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah 20
1. Generasi pertama 21
2. Generasi kedua 24
C. Dasar Dan Tujuan Berdirinya 25
D. Organisasi PPNU 27
1. Pengurus Inti 28
2. Departeman- Departemen 28
3. Perangkat Organisasi Non Departemen 28
E. Kegiatan Pendidikan PPNU 29
1. Sistem pendidikan putra 29
2. Sistem pendidikan putri 32
3. Susunan kepengurusan santri putra dan putri 32
F. Sisitem Pendidikan Putri 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Progam Pendukung PPNU PA 39
H. Stuktur Kepengurusan PPN 42

BAB III PEMBAHASAN
A. Analisis tentang Persepsi Gender santri PPNU 48
a. Persepsi Gender PPNU 48
1. Pandangan Nyai 48
2. Pandangan Satri- santri 50
b. Peran perempuan di publik 51
1. Pandangan Nyai 51
2. Pandangan Satri- santri 52
c. Perempuan terciptakan dari tulang rusuk laki-laki 54
1. Pandangan Nyai 54
2. Pandangan Satri- santri 55
B. Kegiatan Ekstra PPNU 56
C. Ketidak setaraan kegiatan PPNU 58
1. Pandangan Nyai 59
2. Pandangan Satri-Santri 61
D. Persepsi Santri Terhadap Ketidak Setaraan Gender 63
1. Partisipasi 63
2. Akses 65
3. Kontrol 67
4. Manfaat 68
E. Faktor-faktor yang Menyebabkan Ketidakadilan Gender dalam Kegiatan Rebana 69
1. Budaya Patriakhi 69
2. Indeologi Gender terhadap Islam 70
3. Doktrin Agama 71

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia terdiri atas dua jenis laki-laki dan perempuan yang dipandang Tuhan adalah sama. Ini berarti perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki terutama dalam potensi intelektualnya. Hubungan antara laki-laki dan perempuan ini adalah hubungan kemitraan, di mana satu sama lain saling melengkapi dalam kekurangannya.[1] Akan tetapi pada kenyataanya konsep kesetaraan ini belum tercapai sepenuhnya.

Agama Islam telah menyebutkan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah setara dalam arti tidak ada yang lebih rendah ataupun tinggi. Di hadapan Allah semua manusia itu sama dan tidak ada yang diunggulkan dibandingkan yang lain. Bagi-Nya yang paling mulia di sisi-Nya adalah ketaqwaan. Hal ini sesuai yang diterangkan firman Allah dalam Al-Quran surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

> "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lak-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." [2]

---

[1] Nashruddin Umar, *Argument Kesetaran Gender: Perpektif Al-quran*, (Yogyakarta Paramadina, 1999). hlm 33.

[2] Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsiran Al-Quran, 1971), hlm.847

Namun dalam kenyataannya kedudukan kaum perempuan selalu menjadi *second sex* dan termarjinalkan. Melihat kondisi ini, banyak dari kaum intelektual merasa tergugah untuk mengangkat derajat kaum perempuan yang selama ini terpinggirkan. Kesetaraanpun menjadi topik perbincangan yang hangat untuk dibicarakan terutama dari kalangan humaniora. Cita-cita perempuan yang sudah lama terpendam ini mulai terjadi letupan-letupan, terutama ketika berkaitan dengan perjuangan kaum perempuan mengenai emansipasi. Emansipasi merupakan upaya untuk mensejajarkan laki-laki dan perempuan dalam satu kedudukan. Bukan inferior dan superior tapi mitra dalam segala segi kehidupan. Dalam konsep kesetaraan ini juga dianggap mensejajarkan laki-laki dan perempuan dalam satu kedudukan yang seimbang.

Kesetaran yang dimaksud di sini adalah kesetaraan yang nantinya membawa kepada keharmonisan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Adanya kesetaraan ini diharapkan adanya perubahan dalam peran dan fungsi kaum perempuan yang selama ini telah termarjinalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam kegiatan-kegiatan rebana antara laki-laki dan perempuan yang beda. Akan tetapi, dalam hal itu memunculkan sebuah budaya patriarkhi yang cukup kuat di pesantren paling tidak cukup berpengaruh terhadap corak pikir santri laki-laki dan perempuan. Dalam pemahaman tersebut menimbulkan suatu pola pemikiran dan perilaku santri tentang wacana kesetaraan gender dalam kehidupan santriwan dan santriwati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gender adalah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.[3] Gender merupakan konsep kultural yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kelayakannya serta adanya ektra kurikuler dan aturan-aturan pondok yang mengatur keduanya.[4] Gender secara umum didefinisikan sebagai suatu konsep *cultural* yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan segi sosial dan budaya. Sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi akibat dari perbedaan jenis kelamin (*biologis*)[5].

Seperti halnya dalam kehidupan santri tidak lepas dari pengaruh sistem sosial yang berlaku di institusi pesantren tersebut, misalnya nilai-nilai, norma dan aturan-aturan yang harus dipengang teguh oleh santri laki-laki dan perempuan dalam kehidupan Pesantren. Pesantren dalam masyarakat akan memberi dampak bagi proses keberagamaan masyarakat Islam di kotagede Yogyakarta, Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang turut memberi corak keberagamaan masyarakat Islam yang adil di Kotagede. Dalam pembelajaran, referensi yang digunakan adalah kitab- kitab Islam klasik atau kitab kuning, dan akhirnya kitab tersebut menjadi pondasi dasar dalam pemahaman keislaman. Kitab klasik tersebut meliputi kitab *Fiqh, Hadis, Tasawwuf, Tafsir. Ahlaq,* dan lain-lain. Kitab kuning yang mencakup berbagai bidang ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme Penerjemah; Mundi Rahayu* (Jogjakarta Rajar Fustaka, 2002), hlm. 177.

[4] Ap. Mutiara, "*Pengaruh Agama Dalam Ideoligi Gender"* dalam " *Dinamika Gerakan Perempuan Di Indonesia"*, (Jogjakarta, Tiara Wacanan, 1993), hlm. 4.

[5] Kadaruzman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm 21.

keislaman yang diajarkan kepada santri laki-laki dan perempuan diajarkan secara terpisah.[6] Dalam proses belajar mengajar, ada hal yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Misalnya kitab *Risalah al Mahidl* yang dikhususkan bagi santri perempuan, kitab ini berisi tentang problematika perempuan (haid dan nifas).

Pondok Pesantren Nurul Ummah berdiri tahun 1986 oleh seorang KH. Asyahari Marzuki beliau berasal dari Yogyakarta, Pesantren Nurul Ummah menjadi salah satu dari sekian banyak Pesantren yang berkembang di kota pelajar ini. Di Pondok Pesantren terdapat sebuah sistem sosial dengan seperangkat norma, aturan-aturan dan etika-etika dalam bermasyarakat. Basis pendidikan agama yang ditawarkan menjadi solusi bagi orang tua yang menginginkan putra dan putrinya untuk memahami ilmu agama lebih dalam. Sama halnya dengan pesantren-pesantren lain. Seperti norma-norma atau aturan ini memberikan suatu batasan-batasan dalam mengembangkan kegiatan esktra bagi perempuan. Hal ini berpengaruh terhadap interaksi sosial antara santri laki-laki dan perempuan.

Santri, dengan pengaruh budanya patriakhi dalam pandangan gender terhadap berbagai kegiatan yang ada di pesantren, misalnya: rebana, tilawah, Lp2m (lembaga pendidikan masyarakat), kaligrafi, teater (drama), dan lain-lain. Seperti halnya rebana adalah merupakan salah satu jenis alat musik dari banyak alat musik yang ada di Alkitab yang digunakan untuk memuji Tuhan

[6] Metode penyampaian materi pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakrta ini merupakan gabungan antara metode tradisional dan moderen. Diantara penyampaian materi dengan sistem tradisional adalah *sorogan* (santri membaca sedangkan ustadz menyimak), *bandongan* (ustadz membaca sekaligus menerangkan sedangkan santri menyimak dan menulis apa yang perlu dicatat).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan dimainkan ketika kita memuji dan menyembah Tuhan.[7] Dalam pesantren kegiatan rebana sangat penting di lakukan oleh santri laki-laki dan perempuan karena itu merupakan suatu kegiatan ekstra yang sering dilakukan di pesantren. Akan tetapi dalam Pesantren Nurul Ummah kegiatan rebana antara laki-laki dan perempuan itu di bedakan karena merupakan suatu peratuan. Dalam permasalahan ini melahirkan ketidaksetaraan gender terhadap santri laki-laki dan santri perempuan, misalnya kegiatan rebana santri laki-laki ruang geraknya lebih luas dari pada kegiatan rebana perempuan yang masih di batasi dan di atur. Oleh karena itu menimbulkan suatu ketidakadilan dan ketidaksejajaran gender di Pondok Pesantren Nurul Ummah antara laki-laki dan perempuan.

Fenomena yang ada di atas menggambarkan adanya ketidaksetaraan dalam kehidupan santri di Pesantren. Oleh karena itu, perlu dikaji secara lebih mendalam tentang pemahaman santri terhadap wacana gender. Dan perlu dikaji secara seksama tentang persepsi terhadap kesetaraan dan keadilan gender.

B. Rumusan Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang hendak digali dalam penelitian adalah Bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tentang gender?

[7] Http://Gema.Sabda.Org/Apa_Itu_Rebana_Dan_Mengapa_Bermain_Rebana, pada tanggal 15 April 2011, jm 70.30.

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti.

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui persepsi santri Nurul Ummah tentang wacana kesetaraan gender.
   b. Untuk mengetahui persepsi santri terhadap kegiatan ekstra yang ada di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Kegunaan Peneliti.
   a. Menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian Sosiologi khususnya dalam masalah Gender
   b. Menjadi suatu alternatif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang menyangkut kesetaraan gender dalam dunia Pesantren.

D. Telaah Pustaka

Kajian dan penelitian masalah gender akhir-akhir ini memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, bahkan analisis gender sudah mulai digunakan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Semula kajian ini hanya digunakan untuk menganalisis pendiskriminasian perempuan dalam sistem sosial kemasyarakatan. Namun seiring perkembangan zaman, konsep kesetaraan gender mulai memasuki ranah ekonomi, politik bahkan dunia Pesantren yang masih lekat dengan budaya patriarkhi.

Dalam penelitian tentang wacana gender dalam dunia Pesantren telah banyak dilakukan oleh orang seperti halnya, yang dilakukan oleh Itsna Maziyatun tentang *"Sikap Santri Terhadap Konsep Gender Di Pondok Pesantren Putri Nurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah"*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian lapangan ini memfokuskan tentang kesetaraan gender dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan. Fokus penelitian ini adalah memahami sikap santri terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (kesetaraan dan keadilan gender) dalam bidang kepemimpinan dan bidang pendidikan.[8]

Berbeda dengan Itsna Maziyatun, Ahmadi dalam skripsinya yang berjudul "*Respon Santri Terhadap Pergeseran Konsep Gender Hubungan hak dan kewajiban suami istri dalam Islam* (studi kasus di pondok pesatren Wahid Hasim Yogyakarta)". Dalam penelitian ini menguraikan tentang respon santri pondok pesantren Wahid Hasim Yogyakarta tentang pergeseran konsep gender dalam hubungannya dengan hak-hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga.

Bias gender juga terdapat dalam khutbah nikah KH. Atjeng Zakaria. Hal ini diungkapkan oleh Wawan Gunawan dalam tulisan "*bias gender dalam khutbah nikah (telaah terhadap khutbah nikah KH. Atjeng Zakaria)*". Menurut Wawan Gunawan, tema-tema khutbah nikah KH. Atjeng zakaria bias gender terjadi pada tema tentang peran domestik dan peran publik perempuan. Perempuan dalam kitab nikah KH. Atjeng Zakaria selalu menempatkan perempuan sebagai subjek domestik dalam rumah tangga yang berakibat pada ketimpangan gender dalam rumah tangga.[9]

Agus M. Najib dalam judul *Bias Gender Dalam Kitab Figh* (Studi Terhadap Kitab At Taqrib Karya Abu Syuja' Al Istahani), dalam tema ini ada

---

[8] Itsna Maziyatun, " *Sikap Satri Terhadap Konsep Gender Di Pondok Pesantren Putrid Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tenga*", (Yogyakarta: Falkutas Tarbiyah, Institusi Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm 10.

[9] Wawan Gunawan, " *Bias Gender Dalam Khutbah Nikah*". Dalam Waryono Abdul Ghofar Dan Muhammad Isnanto (Ed), Gender Dan Islam Teks Dan Konteks (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002). hlm 291- 220.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebelas pendapat bias gender yang terdapat dalam kitab al taqrib. Kesebalas pendapat tersebut adalah sebagai berikut: (1) Cara membersikan sesuatu yang terkena air kencing bayi, (2) Perempuan tidak sah menjadi imam salat bagi laki-laki, (3) Anak laki-laki menghalangi bagian warisan saudara, (4) Kelonggaran syarat poligami, (5) Anak gadis dapat dipaksa menikah, (6) Talak dengen perkataan yang jelas tidak perlu niat, (7) Diat yang diterima perempuan, (8) Status anak-anak perempuan yang tertangkap dalam pereng, (9) Aqiqah bagi anak laki-laki dan perempuan, (10) Syarat menjadi hakim, (11) Kompetensi saksi perempuan.

Apabila dilihat dari perspektif gender dengen menggunakan hermeneutik, dalam kesebelas pendekatan yang bias gender dalam kitab *Al Taqrib* adakalanya muncul karena dipengaruhi oleh kondisi sosial kultural pada saat itu yang tidak dapat dihindari oleh Abu Syuja' adakalanya Abu Syuja' sendiri yang memikirkan pandagan bias gender. Karena itu, pandangan yang bias gender dalam kitab *Al Taqrib* di samping ada yang harus dibaca sesuai dengan konteks zaman juga ada yang memang perlu dikaji ulang, baik pengkajian ulang tersebut dengan cara studi komparasi dengan pendapat fuqaha-fuqaha lain maupun dengan reinterpretasi terhadap dalil dan argumen-argumen yang digunakan.[10]

Kitab At Taqrib merupakan kitab yang sangat populer di kalangan pesantren, isinya dapat di pasitikan banyak mempengaruhi pandangan dan

[10] Agus M. Najib, " Bias Gender Dalam Kitab Fiqh", dalam Waryono Abdul Ghofar dan Muhammad Isnanto(ed), *Gender dan Islan Teks Dan Konteks* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm 178.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemikiran keagamaan masyarakat Indonesia.[11] Sehingga pengkaji ulang dalam kitab tersebut sangat diperlukan agar tidak menimbulkan dan melanggengkan budaya patriakhi tersebut dalam masyarakat terkini.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus persoalan dalam penelitian yang penulis susun lebih cenderung pada persepsi santri tentang wacana kesetaraan gender yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Dalam penelitian ini penulis juga akan melihat bagaimana pandangan dan pola hubungan santri yang ditimbulkan dari adanya persepsi santri tentang wacana kesetaraan gender tersebut.

E. Kerangka Teori

Persepsi merupakan suatu proses yang didahulukan oleh penindra.[12] Persepsi juga berisi tentang tanggapan yaitu banyak yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Menurut Jalaludin Rahmat memberikan pengertian tenteng persepsi adalah pengalaman atau pengamatan tentang obyek, peristiwa, hubungaan yang diperoleh dengan menyimpulkan suatu informasi dan penafsiran.[13] Dalam hal ini santri Nurul Ummah Kotagede Yogyakatra masih mengembangkan budaya patriakhi yang sangat kuat dengen kajian-kajian keislaman yang mengacu pada Al-Quran, Hadis dan kitab-kitab kuning.

Gender merupakan konsep ilmu sosial yang berarti perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan

[11] *Ibid*, hlm 166.
[12] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi offset, 1994), hlm 53.
[13] Jaludi Rahmat. *Psikologi Komunikasi* (Bandung, Remajarosda Krya, 2003). hlm 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang sangat panjang. Oleh karena itu gender bisa berubah dari waktu ke waktu dan dari hari ke hari. Sedangkan jenis kelamin biologis (*sex*) akan tetap dan tidak dapat berubah.[14]

Secara terminologi, gender digunakan untuk menandai suatu perbedaan seksual. Perbedaan yang dimaksud di dalamnya adalah bahasa, tingkah laku, pemikiran, pemaknaan, ruang waktu, harta milik, tubuh, teknologi, media-media masa, metode pendidikan dan lain-lain.[15] Menurut Mansour Fakih perbedaan gender pada dasarnya tidaklah menjadi suatu masalah sepanjang tidak melahirkan suatu ketidakadilan gender (*gender inequalities*) tetapi yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender termanifestasi dalam bentuk lain.[16]

Mansour Fakih menyatakan bahwa semua hal yang dapat diperlukan antara sifat perempuan dan laki-laki, bisa berubah dari waktu ke waktu serta dalam perbedaan itu merupakan suatu tempat ke tempat lainnya, maupun perbedaan dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.[17]

Perbedaan itulah yang telah melahirkan suatu perbedaan peran, tanggung jawab, dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan-kegiatan ekstra. Perbedaan itu sebenarnya merupakan suatu yang *socially construcled***,** kemudian lambat laun dibakukan menjadi suatu kodrat. Perbedaan

---

[14] Mansur Fakih *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hlm 71-72.

[15] Acmad Muthali'in,. hlm 21-22.

[16] *Ibid*, hlm 12-13.

[17] *Ibib*,. hlm 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

gender (*gender differences*) ini pada dasarnya tidak menjadi suatu masalah yang sangat panjang ketika tidak mengakibatkan suatu ketidakadilan gender (*gender inequalities*).[18]

Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah, perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan sangat terlihat dalam kegiatan ekstra. Santri putra dalam kegiatan ekstra lebih leluasa mengembangkan bakat yang dimiliki, sedangkan santri putri sangat sulit untuk mengembangkan bakat, santri putri hanya bisa mengembangkan bakatnya di dalam lingkungan Pesantren.

Ketidakadilan gender yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah berasal dari struktur dan pengasuh. kegiatan tersebut terasa mensubordinasikan posisi perempuan, Santri perempuan dalam melakukan ekstra di batasi oleh para pegasuh dan pegurus, dibandingkan dengan santri laki-laki yang lebih mudah dalam mengembangkan ekstra di luar lingkungan pesantren, Karena adanya perbedaan peran dan kodrat perempuan dan laki-laki.

Manifestasi ketidakadilan gender merupakan marginalisasi, subornisasi atau anggapan yang tidak penting dalam pengambilam keputusan, pembentukan peraturan atau *stereotipe* (pelabelan negatif), kekerasan (*violence*), beban kerja lebih bayak (*burden*).[19] Berbagai ketidakadilan gender tersebut dapat diidentifikasikan melalui keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam partisipasi, kegiatan esktra yang ada di pondok pesantren dan lainnya.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] *Ibid*, hlm 12.
[19] *Ibid*, Mansur Fakih, hlm 12-13.
[20] Trisakti Handanyani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (Malang Penerbitan Universitas Muhammadiya Malang), hlm 116-117.

Dalam Islam, kesetaraan gender dapat dipahami melalui kitab suci dan hadist, yang merupakan sumber tujuan pokok dalam segala tata nilai dan hukum bagi pemeluk agama Islam. Dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi telah disebutkan bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama. Namun kontruk sosial dan budayalah yang akhirnya membedakan kedudukan antara perempuan (inferior) dan laki-laki (superior).

Dalam kesetaran ini para feminis masih percaya bahwa perbedaan peran terhadap gender adalah merupakan suatu produk budaya, bukan karena adanya perbedaan biologis atau perbedaan nature, atau genetis. Pada feminis dapat mewujudkan perubahan budaya, legislatif, ataupun praktik-praktik terhadap dalam kehidupan santri. Akhirnya melahirkan teori-teori feminisme termasuk praksisnya, bagaimana mengubah semua image perempuan yang berkaitan dengan sifat-sifat feminim yaitu pengasuh, keibuan, lembut dan sebagainya. [21] Pendekatan ini diharapkan oleh feminisme yang berkembang di Barat, dalam teori ini merupakan sandaran bagi gerakan feminisme itu sendiri.[22] Hal ini yang terjadi dalam kehidupan pesantren antara laki-laki dan perempuan.

Lebih lanjut Rian Nugroho menyatakan bahwa kesetaraan gender meliputi hal sebagai berikut:

Pertama: kesetaraan gender dapat diartikan sebagai partisipasi perempuan dalam masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini keterlibatan santri dapat dilihat dalam aktivitas di podok pesantren sehari-hari. Partisipasi ini menunjukkan bahwa tingkat kesetaraan gender mulai termanifestasikan.

---

[22] Siti Musdah Mulia, *Khadijah Sosok Perempuan Karier Sukses*, (Jakrta: Muslim Press ,2006), hlm 64.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua: akses diartikan bahwa kemampuan seorang perempuan dapat mengakses sumber daya atau fasilitas yang tersedia di lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam hal ini para santri dapat terlihat akses dari sumber daya yang ada lingkungan pondok pesantren. Besar kecilnya tingkat akses ini dapat termanifestasi dalam setiap kegiatan mereka sehari-hari.

Ketiga: kontrol dapat diartikan sebagai bentuk kontrol kaum perempuan dalam sumber daya tersebut. Dalam hal ini mereka dilibatkan dalam kontrol sumber daya tersebut. Di pondok pesantren hal ini dapat dilihat bentuk kontrolnya dengan mengetahui adanya sumber daya yang ada di pondok sehingga para santri dapat mengkontrol sumber daya tersebut. Keterlibatan mereka disini untuk melihat peran dan aktivitas mereka dalam kesamaan antara laki-laki dan perempuan.

Keempat: manfaat, artinya keuntungan yang didapat oleh kaum perempuan. Dengan demikian di pondok pesantren dapat terlihat apakah ada manfaat bagi kaum santri perempuan disana.[23] Namun ketika kita cermati isi dari kitab-kitab tersebut banyak mengajarkan tentang budaya patriarkhi yang kuat. Santri yang setiap hari telah akrab dengan kajian tersebut lambat laun membangun persepsi berbeda dalam memahami wacana kesetaraan gender. Perbedaan persepsi inilah yang akhirnya mempengaruhi ketidakadilan dalam kebijakan esktra yang ada di pondok pesantren. Dengan demikian di pondok pesantren yang kental dengan budaya patriakhinya bila dibudayakan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarh. Utamanya di Indonesia*. (Pustaka Pelajar Di Indonesia, Yogyakarta, 2008), hlm 3.

wacana kesetaraan gender yang menuntut untuk mensejajarkan tradisi dalam kegiatan ekstra yang ada di pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan respon para santri dan pegurus terhadap wacana gender dalam pesantren. Dalam pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang bisa menggambarkan dan memberi suatu penjelasan terhadap masalah-masalah tersebut

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (*deskripsi*) secara sistematis, faktual dan aktual serta memberikan gambaran yang mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau fakta-fakta tertentu.[24] Dalam metode peneliti kualitatif dipergunakan dengan pertimbangan untuk memudahkan penelitian dalam berhadapan dengan suatu kenyataan baru atau kenyataan yang ganda dalam lapangan. Dengan metode penelitian kualitatif, hubungan antara peneliti dan informan lebih akrab dan lebih dekat, sehingga dapat diperoleh data yang lebih mendalam. Untuk memperoleh gambaran yang utuh yang mengenai permasalahan yang diteliti, maka dalam pengumpulan dan pengolahan data ditentukan.

a) Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui

[24] Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitin*, (Jakarta: Pt, Raja Grafindo Persada.2003), Hlm 75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bagaimana persepsi santri terhadap wacana kesetaraan gender dalam pesantren Nurul Ummah. Adapuan obyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, santri (laki-laki dan perempuan) dan pengurus yang sampai saat ini masih bermukim di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

b) Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian, secara maksimal sumber data primer melalui observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku perpustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Data primer berbentuk uraian atau kalimat-kalimat yang merupakan informasi mengenai keadaan suatu sumber data yang (*natural setting*) yang berhubungan dengan masalah yang sedang diselidiki.[25] Penelitian ini menyajikan secara langsung hakekat dan hubungan antara peneliti dan informan, model penelitian ini menganggap lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak berpengaruh besar terhadap pola-pola dan nilai-nilai yang dihadapi.[26]

c) Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini mengunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Hadari Nawawi & Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial.*

[26] Lexy Noleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 3.

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu teknis pengumpulan data melalui keterangan-keterangan lisan dengan bercakap-cakap dan berhadap-hadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.[27] Dalam penelitian ini ditujukan kepada santri dan pengurus-pengurus Pondok Nurul Ummah serta santriwan dan satriwati yang masih bermukim.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara bebas dan terpimpin. Adapun yang dimaksud wawancara bebas adalah peneliti bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan topik masalah yang akan diteliti walaupun peneliti tidak membawa pedoman wawancara. Sedangkan wawancara bebas terpimpin merupakan suatu suatu bentuk wawancara yang membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.[28]

Informan yang akan diwawancari dalam penelitian kali ini adalah para santri (santriwan dan santriwati) yang masih bermukim di pondok pesantren. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai pengurus pondok yang masih aktif sebagai pengurus pondok.

2. Observasi atau pengamatan, adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan tentang tujuan peneliti misalnya ruang,

[27] Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm 63.
[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 198), hlm 145-146.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tempat, pelaku, peristiwa, kegiatan yang terjadi tempat penelitian.[29] Untuk memperoleh data yang beragam, peneliti akan melakukan pengamatan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang terkait dengan isu gender dalam beberapa hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.[30] Teknik pencarian data ini gunakan untuk memperoleh data dari santri, dalam wacana kesetaraan gender serta dokumen-dokumen lain yang berada di Pondok Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Data sekunder diperoleh melalui perpustakaan dan dokumentasi. Data ini diklarifasikan dan dipilah-pilah yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang digunakan peneliti bersumber dari media masa, buku-buku, situs internet, dan dokumen lain yang bersangkutan dengan penelitian. Dengan adanya suatu dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber data yang bermanfaat penafsiran.[31]

d) Metode Analisis Data

Dalam metode ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengunakan pisau analisis gender yaitu merupakan suatu analisis yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.60

[30] Koenjtaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: gramedia, 1989), hlm, 32.

[31] Lexy Noleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hlm, 217.

mempertanyakan kesetaraan, keditidakadilan sosial dari aspek-aspek hubungan jenis kelamin dengan mengunakan metode deskriptif analitis.

G. Sistem Pembahasan.

Untuk menggambarkan garis besar kerangka pembahasan dalam peneliti ini, maka perlu dikemukakan sistermatika pembahas sebagai berikut: Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, dan sistem pembahasan.

Kemudian Bab II, berisi tentang gambaran umum Podok Pesanten Nurul Ummah yang meliputi letak geografi, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktural organisasi, srtuktur kepengurusan antara laki-laki dan perempuan, serta kegiatan- kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab III, mencoba menggambarkan bagaiman persepsi santri tentang gender yang ada di Pondok Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dan mencoba mendeskripsikan pandangan atau persepsi santri dalam kegiatan-kegiatan esktra rebana. Dalam hal ini akan dibicarakan ketidakadilan dalam kegiatan tersebut.

Yang terakhir Bab VI, berisi hasil penjelasan dari Bab III yang meliputi kesimpulan, rekomendasi, biografi, dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian dan observasi penyusun terhadap pandangan atau persepsi santri tentang wacana kesetaraan gender Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan Nyai dan kebanyakan santri terhadap wacana gender adalah sama, tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. tetapi ada sebagian santri memandang gender merupakan suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena kodrat mereka berbeda. Nyai dan santri memandang bahwa gender dibedakan dalam faktor budaya, faktor stuktur dan sistem sosial dalam pesantren.
2. Pandangan Nyai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tentang ketidaksetaraan dalam kegiatan ekstra rebana antara laki-laki dan perempuan juga sama, persamaan persepsi Nyai dan santri terhadap kegiatan rebana perempuan yang bermain dan pentas di publik cenderung melihat vasilitas tempat yang belum memenuhi sarat, serta banyak menimbulkan fitnah atau dampak negatif, Kegiatan rebana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah tidak membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dalam melakukan kegiatan rebana di publik disetarakan, tetapi dalam kegiatan tertentu Nyai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan santri memposisikan atau membedakan laki-laki dan perempuan. Sedangkan perbedaan pandang antara Nyai dan sebagian santri adalah, bahwa kegiatan rebana perempuan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah tidak boleh pentas di publik, dengan alasan kerena banyak bagian perempuan yang menjadi aurot, sedangkan aurot perempuan sendiri tidak boleh dipertontonkan. Dan ada sebagian santri yang memandang bahwa kegiatan rebana perempuan bermain dan pentas di wilayah publik menjadi sangat penting, karena perempuan juga bisa seperti laki-laki, akan tetapi harus sesuai dengan aturan agama, serta tidak melanggar syariat Islam dan peraturan-peraturan yang ada di Pondok. Sebagian santri yang lain mengakui kebebasan hak perempuan untuk melakukan kegiatan rebana, santri perempuan bisa bermain dan pentas di publik, namun ada sebagian santri yang masih membatasi dalam melakukan kegiatan rebana perempuan yang bermain dan pentas di publik, dengan alasan kerana sudah merupakan suatu koridor syariat Islam, aqidah, dan atururan-aturan yang ada dalam pesantren, bagi perempuan yang keluar pondok harus ijin terlebih dahulu kepada pegasuh dan pengurus Pesantren. Secara garis besarnya, Nyai dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah memperbolehkan kegiatan rebana perempuan pentas dalam publik, tetapi dengan syarat yang telah ditentukan dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah, sebagai berikut; tidak melanggar syariat Islam dan aturan-aturan di pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Tahapan yang terakhir setiap kerja dan karya adala evaluasi terhadap setiap langkah yang ditempuh agar dapat lebih sempurna dan diukur hasilnya. Disamping tujuan tersebut, hasil yang telah dicapai tentunya dapat dijadikan sebagai dari proses reflek setiap pihak yang akan melakukan hal serupa. Dalam konteks inilah penyusun menyatakan:

1. Pintu ijtihad di pesantren dibuka selebar-lebarnya adalah wacana pengajaran dan informasi di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sehingga setiap Bu Nyai dan santri akan terus menerapkan pemahaman hukum syariat Islam yang ada dalam pengembangan sosial dan kultural pesantren dan masyarakat yang selama ini dihadapi. Dalam perubahanyang ada di pesantren itu tidak bisa di hindarai, kemajuan zaman yang sekarang ini tidak bisa ditolak dalam pesantren terhadap santri-santinya, oleh sebab itu para Nyai maupun santri harus selalu melakukan ijtihat terhadap permasalahan-permasalahan yang terkini secara arif dan bijaksana agar keberadaan hukum Islam dapat benar-benar dirasakan umat di zaman sekarang.
2. Pesantren harus mengajarkan keilmuan sosial. Karena itu penting buat pesantren dalam menganalisis. Dalam pemahaman gender dan ketidaksetaraan yang ada dalam pesantren. Dengan demikian agar santri-santri bisa memahami dan mengetahui ketidaksetaraan yang terjadi di Pesantren Nurul Ummah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 1988, *Prosedur Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta.

Fitalaya Aida, 1997, *Fenimisme dan Pemmberdayaan Perempuan, Dalam Dadangg s. Anshori*, dkk., (ed), *Membicarakan Femiisme Refleksi Muslimah Atas Peren Social Kaum Wanita* Bandung: Pustaka Hidayah,

AP, Mutiara, 1993, *"pengaruh agama dalam ideoligi gender"* dalam *"dinamika gerakan perempuan di Indonesia"*,Jogjakarta, Tiara Wacanan.

Baidhowy Zakiyudin (ed), 1997 *" Kata Pengantar Wacana Teologi Feminis*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama republik Indonesia, 1971, *Alquran Dan Terjemahny*a Jakarta: Yayasan *penyelenggara penerjemah/ pentafsirar Al Qu*ran.

Dek Dikbud, 1999, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putra.

Fakih, Mansur, 2008, *analisi gender dan tranformasi sosial*, cet.12, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

_____ dkk,2000 *" Membincang Fenimisme Diskursus Gender Persektif Islam"*, cet II Surabaya: Risalah Gusti.

Handanyani Trisakti dan Sugiarti, 2003, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* Malang Penerbitan Universitas Muhammadiya Malang.

Humm, Maggie, 2002, *Ensiklopedia Feminisme Penerjemah; Mundi Rahayu*, Jogjakarta: Rajar Fustaka.

Indra, Hasbi, 2003, *pesantren dan trnformansi sosial*, Jakarta: PT. Penamadani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kadaruzman, 2005, *Agama, Relasi Gender dan Fenimisme*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Humm Maggie,2002 "*Ensiklopedia Feminisme Penerjemah; Mundi Rahayu*" Jogjakarta Rajar Fustaka.

Ivan Illich,1999 "*Matinya Gender* "Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Koenjtaraningrat,1989, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat* , Jakarta: gramedia

Madjid, Nucholish, 1977, *Bilik Pesantren Sebuah Poster Perjalanan*, Jakarta:paramadina

Nugroho Riant, 2008, Gender dan strategi pengarh. Utamanya di Indonesia. pustaka pelajar di Indonesia, yogyakarta, 2008

Nugroho Riant, 2008 "Gender Dan Strstegi Pengarus- Pengarus Utamaanya Indonesia, Yogyakarta : Pusat Pelajar.

Noleong, Lexy,1994, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian* ,Jakarta: Bumi Aksara.

Patilima Hamid,2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Qomar, Mujamil, 1999, *Pesantren* opt, Gelora Aksara Pranata.

Rahmat Jaludi, 2003 *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remajarosda Krya.

Sukri, Sri Suhandjati, 2002, *Pemahan Islam Dan Tatangan Keadilan Gender*, Pusat Studi Gender IAIN Walisogo,Yogyakarta: Gama media.

Suryabrata, Sumandi, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Revisi Buku Pondok Pesantren Nurul Ummah, 2004, *Panduan Pondok Pesantren Nurul Ummah*, Yogyakarta: Nurma media ide.

Tahir Mide Akbariyah,2005 "*Konsep Kesetaraan Gender Menurut Mahmud Taha Ditinjau Dari Hokum Islam*" Yogyakarta: UIN sunan kalijaga.

Umar, Nashruddin, 1999, *Argument Kesetaran Gender: Perpektif Al-quran*, Yogyakarta Paramadina.

Kadarusman, 2005 "*Agama, Relasi Gender dan Feminism*" cet 1Yogyakarta: kreasi wacana.

Dari Skripsi

Agus M. Najib, " Bias Gender Dalam Kitab Fiqh", dalam Waryono Abdul Ghofar dan Muhammad Isnanto(ed), *Gender Dan Islan Teks Dan Konteks* ,Yogyakarta: PSW IAIN sunan kalijaga, 2002.

Itsna maziyatun, " *sikap saNtri terhadap konsep gender di pondok pesantren putri nurul qur'an bukateja purbalingga jawa tengah*", Yogyakarta: falkutas tarbiyah, institusi agama islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2002.

Wawan gunawan, " *bias gender dalam khutbah nikah*". Dalam waryono abdul ghofar dan Muhammad isnanto (ed), gender dan islam teks dan konteks, Yogyakarta: PSW IAIN sunan kalijaga, 2002.

INTERNET:

Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Psychology/1837978-Definisi-Persepsi,

Http://Gema.Sabda.Org/Apa_Itu_Rebana_Dan_Mengapa_Bermain_Rebana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA